

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Belitung merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Belitung memiliki luas wilayah daratan dan lautan sebesar 8.656,69 km². Dengan luas wilayah daratan yang hanya 2.293,69 km², Kabupaten Belitung memiliki lima kecamatan diantaranya Kecamatan Tanjungpandan, Kecamatan Membalong, Kecamatan Sijuk, Kecamatan Badau dan Kecamatan Selat Nasik (BPS Kabupaten Belitung 2016).

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belitung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015, terdapat enam sektor yang mempengaruhi perekonomian Kabupaten Belitung. Sebesar 27,41% terpusat pada sektor pertanian. Sektor industri pengolahan menyusul pada posisi berikutnya sebesar 12,83%, sektor perdagangan sebesar 10,68%, sektor konstruksi sebesar 10,17%, sektor pertambangan sebesar 8,95% dan sektor pemerintahan sebesar 7,30%. Hal tersebut menggambarkan bahwa peran lapangan usaha dalam sektor pertanian merupakan sektor penting yang memiliki peran besar dalam perekonomian Kabupaten Belitung (BPS Kabupaten Belitung 2016).

Sektor pertanian tersusun oleh beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuhan. Setiap subsektor menyumbang nilai PDRB yang berbeda-beda. Pada tahun 2015, nilai tertinggi disumbangkan oleh subsektor perkebunan yaitu sebesar 69,30%, disusul oleh subsektor hortikultura sebesar 18,41%. Sedangkan subsektor tanaman

pangan, menempati posisi terendah kedua setelah subsektor jasa pertanian dan perburuan yaitu sebesar 2,90% (BPS Kabupaten Belitung 2016). Besarnya selisih nilai pada tiap subsektor menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan jumlah produksi pada masing-masing subsektor. Rendahnya nilai subsektor tanaman pangan memberikan gambaran bahwa jumlah produksi pangan di Kabupaten Belitung masih sangat sedikit. Akibatnya pada tahun 2015, kebutuhan beras yang mampu dipasok oleh petani lokal hanya sebesar 7% dari 16.000 ton kebutuhan beras per tahunnya, sedangkan 93% lainnya diimpor dari luar daerah yaitu Jakarta dan Lampung (Bangka Pos 2015).

Komoditas yang termasuk tanaman pangan di Kabupaten Belitung meliputi padi, baik padi sawah maupun padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah (BPS Kabupaten Belitung 2016). Komoditas padi sawah merupakan satu-satunya komoditas yang produksinya konsisten naik sejak tahun 2013 sebesar 1.788 ton hingga tahun 2016 menjadi 2.348 ton, sedangkan jumlah produksi komoditas lainnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Jika ketidakstabilan produksi ini terus terjadi, dikhawatirkan Kabupaten Belitung akan sulit memenuhi kebutuhan pangan daerah.

Tabel 1. Jumlah Produksi Pangan Kabupaten Belitung (Ton)

Komoditas	Tahun									
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Padi sawah	662	884,53	680,24	939	806,29	1836	1788	1970	2280	2348
Padi ladang	66	78	41,95	88	24,92	76,5	74	15	16,5	59,6
Jagung	282	1283	554,4	343	310,6	228	244	224	211,45	264,6
Ubi kayu	1274	5308	5529,2	3820	3590	3018,8	2375,1	1872,6	2185	2340
Ubi jalar	886	939	231	200	215	238	131,06	84	47	35
Kacang tanah	258	330	191,1	71	82,96	100,95	99,04	53	59,9	56,1

Sumber: BPS Kabupaten Belitung

Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terhitung sejak tahun 2010 hingga tahun 2016, jumlah penduduk telah mengalami kenaikan yang semula 155.640 jiwa menjadi 178.719 jiwa. Total kenaikan tersebut sebanyak 23.079 jiwa. Dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 2,4%, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Belitung tergolong tinggi (BPS Kabupaten Belitung). Jika kenaikan jumlah penduduk terus terjadi tanpa diiringi kenaikan jumlah produksi yang stabil, Kabupaten Belitung akan sulit memenuhi pangannya secara mandiri karena pertumbuhan jumlah penduduk erat kaitannya dengan kenaikan jumlah konsumsi pangan. Dibutuhkan adanya upaya strategis dalam menjamin dan menjaga ketersediaan pangan daerah untuk memenuhi konsumsi pangan yang semakin meningkat.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Pangan, jumlah konsumsi pangan per kapita di Provinsi Bangka Belitung cenderung mengalami kenaikan khususnya konsumsi jagung dan ubi kayu, sedangkan konsumsi beras mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Menurunnya konsumsi beras di Provinsi Bangka Belitung dianggap sebagai keberhasilan pemerintah dalam menggalakkan pangan pengganti beras (Bangka Pos 2017). Penurunan konsumsi beras diiringi dengan kenaikan konsumsi pangan lain seperti jagung dan ubi kayu. Sehingga secara bersama-sama, upaya peningkatan produksi harus merata pada seluruh komoditas dan tidak hanya terfokus pada komoditas tertentu.

Tabel 2. Sumber Konsumsi Pangan Penduduk Provinsi Bangka Belitung

Jenis Pangan	Kuantitas Pangan (kg/kap/thn)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Beras	94	101,6	90,9	95,2	94,7
Jagung	0,3	0,4	0,5	0,6	0,8
Ubi Kayu	9,4	10,1	12,1	12,5	13,8
Ubi Jalar	5,5	6,2	3,6	3,5	3,7
Kacang Tanah	0,7	1	0,7	0,6	1

Sumber: Dinas Pangan Provinsi Bangka Belitung 2017

Seperti yang diungkapkan Robert Malthus (1798) dalam Subejo (2013), pertumbuhan jumlah penduduk akan jauh melebihi pertumbuhan produksi pangan. Pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan pertumbuhan produksi pangan akan menimbulkan masalah sosial ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah, peningkatan produksi pangan semestinya terus diupayakan, salah satunya dengan meningkatkan areal dan produktivitas untuk memenuhi konsumsi pangan.

Upaya peningkatan produksi pangan perlu dilakukan mengingat laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Belitung tergolong tinggi, sedangkan produksi pangan seperti jagung, ubi kayu, dan ubi jalar cenderung menurun. Peningkatan produksi pangan dapat diawali dengan mengetahui komoditas unggulan dan potensial pada tiap kecamatan di Kabupaten Belitung sebab setiap kecamatan memiliki perbedaan kondisi geografis yang mempengaruhi layak tidaknya bagi pengembangan komoditas pangan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi komoditas pangan unggulan di Kabupaten Belitung

2. Menganalisis komoditas potensial di Kabupaten Belitung

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sehingga diharapkan akan menghasilkan kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan prioritas pengembangan komoditas pangan berdasarkan wilayah di Kabupaten Belitung.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui potensi wilayah sehingga produktivitas pada komoditas yang diunggulkan dapat lebih ditingkatkan.